

**Strategi Pelestarian Budaya Melalui Pembakuan Notasi Musik Kelintang  
Jolo di Muaro Jambi**

**Nelfira Dwina Amanda<sup>1</sup>, Devi Harmita<sup>2</sup>, Ayu Mardiana<sup>3</sup>, Sri Minartih<sup>4</sup>, Hebat  
Shidow Falah<sup>5</sup>**

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: hebatshidowfalah@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to identify cultural preservation strategies through the standardization of Kelintang Jolo music notation in Muaro Jambi. The process skills used are ethnophysics-based qualitative research. This research uses a method that combines a qualitative approach with ethnographic and physics studies. The data collection techniques used were site survey, research instrument development, observation and documentation, interviews, data analysis and conclusion drawing, and evaluation. The results of this study indicate that Kelintang Jolo notation has an important role in preserving the traditional culture of Muaro Jambi which consists of (1) History of Kelintang Jolo. (2) The process of making Kelintang Jolo. (3) The concept of Ethnophysics in Kelintang Jolo. (4) Kelintang Jolo instrument. (5) Standardization of Music Notation. The implication of the research is expected support from various parties to maintain the sustainability of Kelintang Jolo music notation as a valuable cultural heritage. It is hoped that the results of this study can contribute to cultural preservation efforts through the standardization of traditional music notation in Indonesia.*

**Keywords:** Culture; Kelintang Jolo; Music Notation; Notation Standardization

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pelestarian budaya melalui pembakuan notasi musik Kelintang Jolo di Muaro Jambi. Keterampilan proses yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis ethnophysics. Penelitian ini menggunakan metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kajian studi etnografi dan fisika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei lokasi, penyusunan instrumen penelitian, observasi dan dokumentasi, wawancara, analisis data dan penarikan kesimpulan, serta evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa notasi Kelintang Jolo memiliki peran penting dalam pelestarian budaya tradisional Muaro Jambi yang terdiri dari (1) Sejarah Kelintang Jolo. (2) Proses Pembuatan Kelintang Jolo. (3) Konsep Ethnophysics Pada Kelintang Jolo. (4) Instrumen Kelintang Jolo. (5) Pembakuan Notasi Musik. Implikasi dari penelitian diharapkan dukungan dari berbagai pihak untuk menjaga keberlanjutan notasi musik Kelintang Jolo sebagai warisan budaya yang berharga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya melalui pembakuan notasi musik tradisional di Indonesia.

**Kata Kunci:** Budaya; Kelintang Jolo; Notasi Musik; Pembakuan Notasi

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbagi dalam banyak wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap provinsi di Indonesia memiliki keragaman budaya kesenian tradisional dengan karakter unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Hal ini menghasilkan keragaman etnik dan budaya di setiap daerah. Meskipun Indonesia memiliki budaya yang beragam, warga negara Indonesia dapat hidup berdampingan dengan damai. Hal ini tercermin dalam semboyan negara yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*.

Seni dan budaya adalah kekayaan dan warisan leluhur yang harus dilestarikan. Seni adalah kemampuan untuk membuat karya yang berkualitas tinggi serta bisa menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, dan merasakannya. Sedangkan, Kebudayaan merupakan pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia. Dengan demikian, seni dan budaya adalah karya yang memiliki nilai keindahan yang diciptakan oleh manusia melalui proses belajar yang hanya bisa dicapai oleh manusia (Amalia & Agustin, 2022).

Menurut Maulana, (2022) Seni musik adalah produk kreatif dari karsa manusia yang memiliki nilai estetis. Dibandingkan dengan jenis seni yang lain, musik dimasyarakat memiliki makna yang unik. Jika dilihat dari perspektif komunikasi, musik sangat efektif dalam menyebarkan ide. Sebaliknya, musik memberikan kesempatan untuk menyampaikan nilai estetis dari kreativitas sebagai media ekspresi budaya. Setiap orang dapat menunjukkan emosinya atau keadaan lingkungannya, seperti keramaian atau sepi. Setiap musisi memiliki potensi yang berharga untuk menghasilkan karya musik.

Kebudayaan tradisional merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan sebagai harta berharga yang membanggakan bagi generasi penerus bangsa. Namun, ketertarikan generasi muda cukup rendah dalam mempelajari masing-masing budaya-budaya daerah di Indonesia. Sebagian besar generasi muda hanya memiliki pemahaman sekilas tentang budaya daerah, namun tidak mendalami budaya tersebut. Menurut Aisara, Nursaptini, & Widodo, (2020) Identitas negara modern mulai kabur dan terkikis oleh kemajuan zaman. Selama bertahun-tahun, budaya mengalami banyak perubahan karena perubahan maknanya, cara masyarakat melihatnya, dan kehadiran budaya-budaya baru. Jika perubahan ini tidak dapat dikendalikan, kelestarian budaya akan terancam karena kurangnya daya saing dari budaya asing lainnya di wilayah tersebut. Upaya serius harus dilakukan untuk melestarikan agar budaya daerah tetap melestarikan ekstensi budaya lokal saat ini.

Di tengah maraknya arus perkembangan zaman yang masuk ke Indonesia, tentunya akan berdampak pada anak-anak zaman sekarang dengan berbagai efek, baik positif maupun negatif. Seiring dengan kemajuannya, budaya lokal mulai dilupakan. Anak-anak saat ini lebih tertarik dengan budaya asing yang sudah masuk

ke wilayah yang dimilikinya, karena budaya asing tersebut lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Akibatnya, kesadaran masyarakat untuk ingin mempertahankan kebudayaan mereka masih rendah (Wigunadika 2018). Menurut Hanafi, (2018) Adanya perkembangan zaman, seni musik telah memperoleh tempat dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat mulai menyadari bahwa musik bukan hanya sekedar seni yang dapat diminati sebagai hiburan dan hiburan sesaat, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara fisik dan mental.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Darim, 2020). Menurut Nugroho et al., (2022) Untuk mencapai tujuan dalam suatu program, setiap tindakan individu atau kelompok memerlukan manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah contoh dari proses manajemen. Manajemen berorientasi pada proses (*process-oriented*), yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik atau untuk menghasilkan tindakan yang sukses.

Sering kali, ide untuk sebuah karya musik berasal dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, lingkungan, bencana, fenomena alam, sosial, budaya, politik, dan lainnya (Prakasih, Yudarta, & Santosa, 2018). Kebudayaan dari daerah mana pun selalu mengalami perubahan bahkan mungkin hilang sama sekali. Penyebabnya adalah perubahan budaya, pengaruh dari luar, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya semangat budaya remaja sebagai penerus generasi nilai-nilai budaya. Hal ini bahkan mungkin dan telah terjadi di Provinsi Jambi. Seiring berjalannya waktu, banyak kesenian kesenian tradisional telah dilupakan, salah satunya adalah alat musik tradisional Kelintang Jolo, Muaro Jambi (Puspita, 2023).

Salah satu peninggalan budaya tradisional terdapat di Kabupaten Muaro Jambi yaitu alat musik Kelintang Jolo. Menurut Sari, (2023) Alat musik Kelintang Jolo dibuat dari kayu, berbentuk bilah, dan dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik tradisional ini pada umumnya terbuat dari batang kayu mahang, yang dipotong dan dibentuk menjadi balok-balok tanpa ukuran yang jelas, yang berjumlah 5 bilah dengan memiliki nada yang berbeda-beda setiap bilahnya tersusun secara paralel yang diikat dengan tali. Kelintang Jolo berperan sebagai alat musik iringan lagu dan tarian pada berbagai acara adat, maupun dalam acara pentas musik-musik tradisional.

Alat musik Kelintang Jolo pada umumnya dimainkan dalam posisi duduk dilantai dengan kedua kaki lurus ke depan, alat musik Kelintang Jolo diletakkan di atas kedua kaki dengan memosisikan di atas kedua kaki. Menurut Syafiq, (2023) pada masa dahulu masyarakat belum mengenal notasi balok Kelintang Jolo sehingga lebih mengandalkan naluri si pemain. Agar menghasilkan nada-nada yang indah

Kelintang Jolo dimainkan oleh dua orang pemain atau lebih untuk nada-nada yang lebih indah untuk didengar.

Perubahan sosial dan budaya yang semakin modern, pengetahuan musik tradisional mungkin mulai ditinggalkan, sehingga kebanyakan Masyarakat khususnya generasi muda tidak tertarik dalam memainkan serta tidak memahami cara memainkan alat-alat musik daerah yang ada. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan melakukan pembakuan notasi musik Kelintang Jolo. Melalui upaya pembakuan notasi pada alat musik Kelintang Jolo, diharapkan dapat meningkatkan nilai dan daya saing alat tradisional ini. Lebih lanjut, pembakuan notasi alat musik tradisional ini memungkinkan alat musik tradisional Kelintang Jolo di era musik modern.

Salah satu contoh kebudayaan alat musik daerah lokal yang notasinya telah dibakukan yaitu Sape. Menurut Inda, (2019) Sape adalah sebuah alat musik dawai tradisional yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan, Indonesia. Sape memiliki bunyi yang khas dan sering digunakan dalam musik-musik tradisional suku Dayak. Beberapa komunitas dan seniman telah berupaya untuk memperkenalkan notasi musik untuk sape agar dapat dipelajari dan dipertahankan secara lebih sistematis. Dan terbukti dari pembakuan notasi alat musik, sape masih eksis sampai saat ini digunakan untuk mengiringi lagu-lagu modern.

Menurut Putra, (2022) Pembakuan notasi adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk menstandarisasi dan mendokumentasikan pola melodi, ritme, dan karakteristik musik tradisional. Proses ini melibatkan pencatatan sistematis dari nada-nada yang digunakan dalam musik, baik dalam bentuk tulisan notasi musik maupun dalam rekaman audio atau visual. Proses pembakuan notasi membantu memperjelas struktur musik dan memudahkan pengajaran serta pembelajaran musik tradisional kepada orang-orang yang belum pernah mendengarkan musik tradisional.

Pembakuan notasi sangat penting untuk memelihara dan mengajarkan musik Kelintang Jolo kepada generasi berikutnya. Para penggemar atau pemusik dapat menggunakan notasi musik untuk mempelajari, memainkan, dan mendokumentasikan warisan budaya dengan cara yang akurat dan konsisten. Dalam notasi musik Kelintang Jolo, biasanya digunakan simbol yang menunjukkan nada-nada yang dihasilkan oleh kelintang. Menurut Septiadi & Luthfi, (2024) Aturan notasi atau aturan temporal, berurutan, dan jenis musik terbatas yang sering dimainkan oleh suatu alat musik disebut lagu. Lagu bisa diartikan serangkaian kata-kata yang disatukan dengan unsur musik. Karya musik yang dimainkan, dengan elemen tambahan yang mempertimbangkan melodi, harmoni, dan ritme yang terkait menghasilkan komposisi yang harmonis.

Salah satu upaya integrasi budaya dalam materi salah satunya yaitu ethnophysics. Menurut Rahmadani (2022), Ethnophysics adalah studi ilmiah tentang musik dan suara dari perspektif budaya dan fisika. Pendekatan ini memungkinkan

untuk menjaga keaslian dan mengembangkan potensi musik tradisional dengan memadukan elemen budaya dan ilmiah. Pembakuan notasi musik tradisional Kelintang Jolo Muaro Jambi berbasis ethnophysics menjadi langkah penting dalam melestarikan dan mengembangkan kekayaan musik tradisional Indonesia, khususnya dari Provinsi Jambi. Melalui kajian ethnophysics, tidak hanya dapat melestarikan bagian budaya musik tradisional, tetapi juga memahami secara mendalam hubungan antara budaya dan fisika dalam konteks musik tradisional Indonesia.

Berdasarkan latar belakang ini, maka diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pembakuan notasi musik tradisional Kelintang Jolo sebagai upaya strategi dalam pelestarian budaya musik tradisional Indonesia dan upaya menjaga eksistensi kekayaan musik tradisional sehingga tetap ada dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian berbasis ethnophysics. Penelitian ini menggunakan metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kajian studi etnografi dan fisika. Penelitian kualitatif dengan metode ethnophysics digunakan untuk memahami dan mengukur serta menganalisis nilai-nilai kebudayaan yang ada pada Kelintang Jolo, serta keterkaitannya dalam kajian ilmu fisika.

Prosedur dari penelitian ini yaitu:

### **1. Survei Lokasi**

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan survei lokasi untuk menentukan lokasi dan alat musik yang menjadi objek penelitian. Kegiatan ini dibantu oleh penduduk desa yang bertempat tinggal di Kabupaten Muaro Jambi.

### **2. Menyusun Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini adalah angket wawancara yang ditujukan kepada narasumber. Narasumber yang dipilih terdiri dari dua orang ahli, yaitu dalam bidang budaya dan dalam bidang keilmuan fisika.

### **3. Observasi dan Dokumentasi**

Observasi dilakukan secara luring dan menyeluruh pada rangkaian proses-proses pembakuan notasi musik, mengimplementasi notasi, filosofi serta makna budaya pada Kelintang Jolo. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk notasi, foto, video yang akan dijadikan sebagai bahan penunjang penelitian.

### **4. Wawancara**

Wawancara dengan penggiat budaya merupakan langkah penting dalam penyesuaian dan pembakuan notasi musik kelintang Jolo. Hal ini dilakukan agar

diperoleh data frekuensi suara yang sesuai dengan nada yang diinginkan. Not-not pada Kelintang Jolo kemudian dibakukan dengan menentukan frekuensi bunyi pada setiap bilah kayu yang ada, untuk disesuaikan dengan klasifikasi tangga nada modern. Wawancara dengan orang ahli dalam bidang keilmuan fisika dilakukan untuk mengkaji dan merekonstruksikan pengetahuan masyarakat ke bidang ilmiah mengenai konsep-konsep sains dari alat musik tradisional Kelintang Jolo.

## **5. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan**

Analisis data digunakan dengan cara mereduksi data untuk menemukan berbagai proses pembakuan not, konsep sains dari seluruh pengetahuan masyarakat, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ilmu pengetahuan yang baru. Analisa dilakukan dari pengujian sistem beberapa informasi dari penelitian ini. Dengan informasi akhir yang diambil setelah melakukan analisis data dan pengamatan rangkaian proses pembakuan not pada alat musik Kelintang Jolo.

## **6. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai oleh tim terhadap permasalahan yang ditetapkan di awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Kelintang Jolo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (Azhar MJ) beliau merupakan penggiat budaya dari sanggar mindulihin jambi. Dikatakan bahwa alat musik ini telah ada sejak lama di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dikatakan "*Alat kelintang jolo merupakan warisan dari nenek moyang yang harus di kembangkan alat ini terdapat 5 nada yang dimiliki masing-masing nada tersebut do, re, mi, sol dan la. Sedangkan nada nasional itu menggunakan nada diatonis terdapat 7 nada yaitu (doremisolasio). Setelah di pelajari dan diamati bahwa nada-nada yang di miliki oleh alat musik kelintang jolo terbatas untuk mantra<sup>2</sup> tidak sampai ke nada barat. Tetapi juga nada kelintang jolo yang dimiliki 3 nada, 2 nada disuku kubu dan batin nada yang dimiliki sedikit terbanyak nada yang dimiliki hanya 5 nada tersebut bersifat sakral tergantung di setiap daerah berbeda-beda*" Pada awalnya, kelintang Jolo digunakan sebagai alat musik untuk mengiringi upacara adat dan upacara keagamaan.



**Gambar 1.** PKM- RSH Wawancara Penggiat Budaya

Dahulu kegunaan alat kelintang ini sebagai hiburan dan diiringi tarian untuk pesta hajatan dll. Seperti suku Melayu, alat musik ini banyak digunakan lagu panjang menghibur saat pesta panen itu pesta muda mudi tetapi di pesta muda mudi ini tidak terdapat ritual. Tauf adalah pada saat panen muda-mudi itu semua turun ke sawah membantu secara massal atau disebut baselang pada sore hari dan pada malam harinya mereka berselang menyampaikan perasaan kepada perempuan melalui alat musik kelintang jolo tersebut dengan berbalas-balasan pantun jika pihak perempuan setuju mereka akan membalas pantun tersebut.

Zaman dahulu tidak mengenal banyak nada seperti halnya warna, mereka tidak mengetahui warna kuning, pink dan sebagainya. mereka hanya mengetahui warna hijau merah hijau botol dll. Seperti halnya nada mereka tidak mengenal apa itu nada seperempat mereka hanya mengetahui nada 1. Orang zaman dahulu menemukan alat musik tersebut dengan mencoba<sup>2</sup> setiap panjang kayu yang berbeda maka menghasilkan suara yang berbeda juga. Berbeda dengan zaman sekarang sudah menemukan alat untuk mengetahui nada tersebut yang lebih akurat cara mencari nada yang kurang ialah dengan menaikkan bunyi atau memotong kayu tersebut sehingga menjadi nada yang berbeda.

Cara mencocokkan nada dengan menggunakan alat musik kelintang ini adalah dengan memotong bagian kayu yang terdapat di belakang kayu tersebut sehingga menghasilkan suara yang berbeda-beda supaya nada yang diinginkan pas atau sesuai. Ternyata orang zaman dahulu sudah menemukan nada ini sebelum Masehi orang zaman dahulu jg memiliki huruf konsonan ciri dari Proto Melayu begitu juga nada yang dimilikinya. Sedangkan nada kromatis nada yang sangat lengkap orang zaman dahulu tidak memiliki itu nada zaman dahulu itu disebut nada pentatonis yaitu nada kurang. Orang kubu juga memiliki nada tetapi hanya 2 nada yang terbuat dari akar kayu.

Pada akhirnya, Kelintang Jolo mulai dimainkan di berbagai acara, seperti pernikahan, pesta panen, dan acara lainnya. Dan juga mengajarkannya sebagai alat musik.

## 2. Proses Pembuatan Kelintang Jolo

Kelintang Jolo dibuat dengan cara tradisional. Kayu keras dipotong menjadi batang-batang dengan panjang dan diameter yang berbeda-beda.



**Gambar 2.** Kelintang Jolo

Batang kayu tersebut kemudian dilubangi atau di buat cekungan pada bagian tengahnya untuk menghasilkan nada yang berbeda-beda. Lubang-lubang tersebut dibuat dengan berbagai ukuran, semakin besar lubang semakin rendah nadanya. Setelah dilubangi, batang kayu tersebut dihaluskan dan dipoles agar permukaannya rata.

## 3. Konsep Ethnophysics Pada Kelintang Jolo

Kelintang Jolo memiliki hubungan erat dengan konsep ethnophysics. Ethnophysics adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara musik dan budaya. Dalam Kelintang Jolo, terdapat beberapa konsep ethnophysics yang dapat diamati, seperti; Frekuensi Merupakan salah satu elemen penting dalam musik. Dalam Kelintang Jolo, frekuensi getaran tidak hanya menghasilkan bunyi, tetapi juga memiliki makna budaya.

Pada hasil wawancara dengan ahli fisika (Prof. Drs. Maison, M.Si., Ph.D.) beliau mengatakan Terkait beberapa getaran, getaran selalu mempunyai energi ketika mendengar bunyi getaran diteruskan melalui medium sehingga alat-alat musik di kembangkan dengan mempertimbangkan kayu di pukul bunyinya kecil supaya suaranya keluar di beri kolom suara resonansi, jika dawai yang di petik maka berbanding terbalik energi yang dihasilkan dari yang kita petik. Sedangkan getaran apabila di pindahkan maka energi nya yang akan berpindah perpindahan itu akan menghasilkan pola longitudinal, udara diganggu oleh kolom udara sehingga bergetar akan menggetarkan gendang telinga.



**Gambar 3.** PKM- RSH Wawancara Ahli Fisika

Bunyi adalah getaran yang menghasilkan suara. Berkaitan dengan etnofisika ilmu berkembang melalui bangku pendidikan sedangkan yang banyak berkembang di masyarakat ilmu turun temurun ternyata di hubungkan dengan konsep fisika nyambung satu sama lain. Sedangkan konsep fisika itu dihasilkan oleh ilmuan aplikasinya ada dimasyarakat pengetahuan yang ada di masyarakat didapatkan di bangku pendidikan etnosains, etnofisika yang terkenal di masyarakat melalui pengalaman ilmu itu bisa saja berkembang karena manusia memiliki pengetahuan berpikir kritis, kreatif yang dari dulu sudah ada walaupun tidak didapatkan di bangku pendidikan.

Dari hasil analisis lapangan dilakukan pengukuran frekuensi getaran setiap nada di masing-masing bilah Kelintang Jolo, menggunakan aplikasi pada handphone dengan cara tersebut didapat hasil sebagai berikut ;

**Tabel 1.** Hasil Frekuensi Kelintang Jolo

No .	Kelintang jolo	Nada	Frekuensi
1	Bilah 1	Do	540 Hz
2	Bilah 2	Re	600 Hz
3	Bilah 3	Mi	606 Hz
4	Bilah 4	So	812 Hz
5	Bilah 5	La	905 Hz

Jumlah frekuensi sangat berpengaruh dengan kayu yang berbeda jumlah getaran itu tergantung pada bahan, panjang pendeknya kayu, berbeda karena getaran kolom udara yang digunakan jika bisa menghasilkan getaran yang lebih banyak dalam 1 detik berarti bunyinya lebih tinggi, sebaliknya jika getaran udaranya lebih kecil maka bunyi lebih rendah. Frekuensi itu di tentukan sedikit banyaknya getaran yang terjadi pada setiap detik getaran selalu menghasilkan bunyi telinga manusia hanya mampu mendengar 20.000Hz. Sedangkan alat bisa di *setting* untuk menangkap bunyi

ketidaksesuaian alat itu tergantung kalibrasi seperti alat ukur untuk di gunakan harus di kalibrasi terlebih dahulu.

#### **4. Instrumen Kelintang Jolo**

Instrumen utama dalam Kelintang Jolo adalah kelintang kayu. Kelintang kayu terbuat dari kayu keras dan memiliki berbagai ukuran. Kelintang kayu tersebut dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik kayu. Selain kelintang kayu, Kelintang Jolo juga menggunakan beberapa instrumen lain, seperti gendang, rebana, dan gong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru besar seni dan budaya (Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.) dikatakan bahwa Tujuan yang diambil membuat notasi musik sebelum menentukan pilihan itu dinamakan survei tentang alat musik yang diambil. Notasi adalah tangga nada, nada yang dipukul menentukannya secara teoritis yang dipakai notasi barat nada bisa di cocokkan di piano, dialam notasi barat dipakai konsep phytagoras pada abad ke IV sebelum Masehi menemukan dawai kemudian menaikkan nada 1 kemudian dawai itu dibagi 2 menghasilkan nada yang berbeda atau frekuensi. lahirlah nada 1 (tinggi) dan ke 2 dinamakan oktaf, kemudian dibagi lagi 3/5 akan menghasilkan nada queen nada kelima (doremifasol). Setelah itu dibagi lagi 6/4 menjadi nada kuat yaitu (doremidofa) kesimpulan di dalam 1 interval itu memiliki 1208 sen/ frekuensi setiap nada yang tinggi terdapat nada yang rendah.



**Gambar 4.** PKM- RSH Wawancara Guru Besar Seni Dan Budaya

Nada pertama yang dihasilkan phytagoras kemudian jonsil terjadi konfromi antara 1208 sen di bagi menjadi 5 bagian yaitu (200, 100, 200, 200,200,100, 200) menjadi 1200 sen. Sedangkan nada Kelintang jolo (doremisola) pak Azhar MJ adalah seorang penggiat budaya beliau berekspresi musikal sendiri, sedangkan musik aslinya tidak seperti itu kecuali nyanyian kalinong bisa ditentukan nadanya jelas musik tradisional bisa ditentukan menurut fisika Ethnophysics alat musik itu juga memiliki interval dari masyarakat tersebut. Dari logaritma didapatkan menghitung sen.

Tumbuk Tebing  
Kelintang Jolo

Cipt: N.N  
Composser: Harmani KH

Moderato

♩ = 120

(do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do)  
(mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so)

Hendaklah baleklah kebatanglah asai | Membeli pahama di rantaulah panjang  
Hendaklah baleklah kebatanglah asai | Membeli pahama di rantaulah panjang

(so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do)  
(mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do)

Darilah kecil yo badanlah ko sansai e kami bang | Kini lah gedang badanlah tabuang  
Darilah kecil yo badanlah ko sansai e kami bang | Kini lah gedang badanlah tabuang

(do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do) (do)(do)(do)(do)  
(mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so) (mi)(mi)(mi)(so)

Hendak kemano ili la bu la rakiti | Bekawan kawan singgahlah burenti  
Hendak kemano ili la bu la rakiti | Bekawan kawan singgahlah burenti

(so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do) (so)(mi)(so)(do)  
(mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do) (mi)(so)(mi)(do)

Awaklah hino hidupnyo la bu sakit e kamu bang | Idak di lawan la dunio kanti  
Awaklah hino hidupnyo la bu sakit e kamu bang | Idak di lawan la dunio kanti

-INTRO-  
(instrumen musik)



(do) (do) (do) (do) (do) (do)(do) (do) (do) (do) (do)(do) (do) (do) (do) (do)  
(mi) (mi) (mi) (so) (mi) (mi)(mi) (so) (mi) (mi) (mi)(so) (mi) (mi) (mi) (so)

Tanjung menanti la membeli la minyak | Aku mulayang la burakit la buluh  
Tanjung menanti la membeli la minyak | Aku mulayang la burakit la buluh



(so) (mi) (so) (do) (so)(mi) (so) (do) (so) (mi) (so) (do) (so)(mi) (so) (do)  
(mi) (so) (mi) (do) (mi)(so) (mi) (do) (mi) (so) (mi) (do) (mi)(so) (mi) (do)

Senang la hati lamun la sanak banyak e kamu bang | Aku nan malang lah di buang jaoh  
Senang la hati lamun la sanak banyak e kamu bang | Aku nan malang lah di buang jaoh



(do) (do) (do) (do) (do) (do)(do) (do) (do) (do) (do) (do) (do) (do) (do)  
(mi) (mi) (mi) (so) (mi) (mi)(mi) (so) (mi) (mi) (mi) (so) (mi) (mi) (mi) (so)

Kalu ku talang ili la bebeko | Katalang idak la kabalik la aqi  
Kalu ku talang ili la bebeko | Katalang idak la kabalik la aqi



(so) (mi) (so) (do) (so)(mi) (so) (do) (so) (mi) (so) (do) (so)(mi) (so) (do)  
(mi) (so) (mi) (do) (mi)(so) (mi) (do) (mi) (so) (mi) (do) (mi)(so) (mi) (do)

Kalu ku ilang yo nan sekali iko e kamu bang | Ilang la idak la ka balik aqi  
Kalu ku ilang yo nan sekali iko e kamu bang | Ilang la idak la ka balik aqi

Gambar 5. Lagu Tumbuk Tebing

## 5. Pembakuan Notasi Musik

Berdasarkan kerja analisis, langkah pertama yang dikerjakan ialah mengubah bunyi musik ke dalam lambang notasi balok melalui sebuah proses kerja yang disebut pembakuan. Pembakuan musik adalah proses penting yang membantu memastikan komunikasi yang efektif, akurasi, dan konsistensi dalam penciptaan, pertunjukan, dan interpretasi musik. Pembakuan musik juga membantu dalam pendidikan musik dan pelestarian musik. Tujuan dari pembakuan musik ini adalah supaya mengetahui

unsur-unsur musik yang berada di dalam karya Kelintang Jolo meskipun sesungguhnya bunyi musik ke dalam bentuk notasi balok tidak akan pernah bisa sama persis sebagaimana musik itu disajikan.

Sistem pada notasi balok tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa, pada setiap musik tradisi tidak di temukannya sistem penulisan musik seperti musik barat, kemudian notasi ini sudah banyak dikenal secara umum terutama dikalangan akademisi. Hal ini sangat membantu dalam melihat struktur musik melalui tinggi rendahnya nada pada setiap lintasan melodi, atau dalam membedakan durasi setiap not lainnya, serta tanda-tanda musik lainnya yang secara umum lebih mudah dipahami oleh pembaca, dan tentu saja hal ini akan lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan menganalisis sebuah musik Kelintang Jolo tersebut.

### **KESIMPULAN**

Alat Musik Kelintang Jolo adalah musik tradisional Melayu yang berasal dari Muaro Jambi. Musik ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, dan merupakan salah satu identitas masyarakat Melayu di Muaro Jambi. Pembakuan notasi musik Kelintang Jolo merupakan langkah penting untuk melestarikan musik ini. Dengan adanya notasi, musik ini dapat dipelajari dan dimainkan dengan lebih mudah oleh generasi muda. Dan juga upaya pembakuan notasi musik Kelintang Jolo tentu saja telah menghasilkan beberapa manfaat, di antaranya ialah meningkatkan minat masyarakat terhadap musik daerah, memudahkan pembelajaran dan pengajaran musik Kelintang Jolo, membantu dalam dokumentasi dan penelitian musik Kelintang Jolo serta mempromosikan musik Kelintang Jolo ke khalayak yang lebih luas.

**DAFTAR PURTAKA**

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Amalia, Nur Atin, & Agustin, Dyan. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1).
- Darim, Abdu. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Hanafi, H. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di Smpn 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2), 286844.
- Inda, D. N. (2019). Eksistensi Budaya Dayak dalam Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 89-108.
- Maulana, H. (2022). PENCIPTAAN TRANSFORMASI IDIOM MUSIKAL SENANDUNG JOLO DALAM BENTUK KOMPOSISI MUSIK PROGRAM. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 1(01), 63-81.
- Nugroho, A., Abadi, A. N., Sebayang, H. L. L., Sapriani, M., Ramadhan, F. (2022). Jurnal pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Putra, I. P. E. J. (2022). Musical Composition Sandyaning Rang-Rang| Komposisi Musik Sandyaning Rang-Rang. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(3), 232-239.
- Prakasih, Putu Paristha, Yudarta, I. Gede, & Santosa, Hendra. (2018). Tirtha Campuhan : Karya Komposisi Baru dengan Media Gamelan Semar Pagulingan. *Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar*, 19(3), 113-121.
- Puspita, D. A. P. (2023). Masyarakat Kabupaten Batanghari. *Krinok | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(2), 150-159.
- Rahmadani, S. D. (2022). Kajian konsep gelombang bunyi berbasis etnofisika Aceh pada permainan seurune on u. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 5(02), 30-36.
- Sari, D. A. P. (2023). Kesenian Dadung Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kabupaten Batanghari. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(2), 150-159.
- Septiadi, Muhamad Dandi, & Luthfi, Hikmatul. (2024). Nyanyian Dalam Perspektif Hadist (Kajian Hadis Tematik). *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 4(1), 91-103.
- Syafiq, M. H. (2023). *Menerka Kebudayaan Jambi*. CV Brimedia Global.
- Wigunadika, I. W. S. (2018). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat bali. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 91-100.